

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersifat deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang digunakan untuk mencatat, mendeskripsikan dan menganalisis data dari reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Sedangkan penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan dari keberadaan 1 variabel atau lebih dan pada 2 atau lebih dari sampel yang berbeda.

Sumber data penelitian yaitu sumber data yang berasal dari jenis data sekunder dikarekan memperoleh datanya melalui perantara media yaitu berasal dari jurnal, halaman website atau data statistik yang lainnya dan menggunakan alat bantu berupa software Microsoft Excel dan SPSS. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu NAB (Nilai Aktiva Bersih) bulanan dari reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional, dan data Suku Bunga Bank Indonesia bulanan.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti.<sup>28</sup> Populasi yang ada pada penelitian ini adalah reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang ada di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu sebanyak 307 reksadana saham, dimana 248 reksadana saham konvensional dan 59 reksadana saham syariah.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi objek penelitian, sedangkan secara harfiah sampel merupakan contoh.<sup>29</sup> Sampel yang akan diambil menggunakan metode *proposive judgement sampling*. *Proposive judgement sampling* merupakan pemilihan dari sekelompok subjek yang didasari oleh ciri-ciri tertentu yang masih memiliki sangkut pautnya dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya.<sup>30</sup> Jadi sampel dari penelitian reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional ini, harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jenis reksadananya, reksadana saham.
2. Reksadana saham yang terdaftar pada OJK (Otaritas Jasa Keuangan) pada tahun 2016-2020.

---

<sup>28</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 113.

<sup>29</sup>Ibid., Hlm. 113-114.

<sup>30</sup>Ibid., Hlm. 118.

3. Reksadana saham tersebut mempublist data NAB (Nilai Aktiva Bersih) bulanan dan masih aktif pada masa penelitian yaitu tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka peneliti memilih sebanyak 45 reksadana saham, dimana 12 reksadana saham syariah dan 33 reksadana saham konvensional.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menemukan informasi dan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya yaitu, metode documenter. Metode documenter merupakan metode yang dilakukan dengan cara melihat catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau suatu peristiwa pada waktu yang lalu. Misalnya data statistik yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik, jurnal dalam suatu bidang keilmuan tertentu, atau literatur-literatur yang relevan dan semua dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid., Hlm. 146.

#### D. Variabel Penelitian

Berikut variabel-variabel yang ada pada penelitian ini:

**Tabel 3.1**

**Variabel-variabel Penelitian**

Variabel-variabelnya	Alat dalam Analisisnya	Indikatornya
Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional	Metode <i>Sharpe</i>	<i>Return</i> pada Reksadana, <i>Risk Free</i> (Suku Bunga Bebas Risiko), dan Standar Deviasi Portofolio

#### E. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis perbedaan kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Kinerja reksadana ini bisa dilihat dari menganalisis *return* dan *risk* yang berfungsi untuk mengetahui reksadana yang dikelola pada waktu tertentu. Untuk mengukur kinerja reksadana sumber informasi yang dibutuhkan yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) bulanan. Berikut definisi operasionalnya:

## 1. Nilai Aktiva Bersih Reksadana

NAB (Nilai Aktiva Bersih) atau bisa disebut dengan *NAV (Net Asset Value)* merupakan alat untuk mengukur kinerja pada reksadana. NAB adalah nilai yang berasal dari portofolio reksadana. Berikut rumus dari NAB ini, yaitu:

$$\text{NAV}_t = \frac{(\text{MVA}_t - \text{LIAB}_t)}{\text{NSO}_t}$$

Keterangan:

$\text{NAV}_t$  : Nilai Aktiva Bersih tahun  $t$

$\text{MVA}_t$  : Total Nilai Pasar Aktiva tahun  $t$

$\text{LIAB}_t$  : Total kewajiban reksadana pada tahun  $t$

$\text{NSO}_t$  : Jumlah unit penyerta yang beredar pada tahun  $t$ <sup>32</sup>

## 2. Return Reksadana

*Return* reksadana memiliki rumus, yaitu:

$$R_i = \frac{\text{NAB}_t - \text{NAB}_{t-1}}{\text{NAB}_{t-1}}$$

Dengan keterangan:

$R_i$  : *Actual return* dari reksa dana  $i$

$\text{NAB}_t$  : Nilai aktiva bersih pada waktu  $t$  (bulan  $t$ )

---

<sup>32</sup>Ivana Pratiwi dan Mochammad Arif Budiman, loc. cit.

NAB<sub>t-1</sub> : Nilai aktiva bersih pada waktu sebelumnya (bulan sebelum t)<sup>33</sup>

### 3. *R<sub>f</sub>* (*Risk Free*)

Kinerja investasi bebas risiko pada sub periode bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$R_f = \frac{R_1 + R_2 + \dots + R_n}{N}$$

N

Dengan keterangan:

*R<sub>f</sub>* : *Return* investasi bebas risiko

*R<sub>f1t</sub>*, *R<sub>f2t</sub>*, *R<sub>fn</sub>t* : Suku bunga Bank Indonesia (SBI) pada periode t

N : Jumlah periode pengamat<sup>34</sup>

### 4. Risiko Portofolio Reksadana

Risiko reksadana dapat dihitung dengan standar deviasi ( $\sigma$ ). Standar deviasi ( $\sigma$ ) sendiri adalah risiko fluktuasi reksa dana yang disebabkan oleh laba yang berubah dari suatu periode ke periode yang lainnya. Berikut rumus standar deviasi, yaitu:

---

<sup>33</sup>Winda Rika Lestari, “*Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional*”, Jurnal Magister Manajemen Vol. 01 No. 1, 2015, Hlm. 122.

<sup>34</sup>Ibid., Hlm. 123.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(R_i - \bar{R})^2}{(N - 1)}}$$

Dengan keterangan:

$\sigma$  : standar deviasi

$R_i$  : *return* suatu portofolio

$\bar{R}$  : rata-rata *return* suatu portofolio

N : jumlah pengamat<sup>35</sup>

#### 5. Pengukuran kinerja dengan metode *Sharpe*

Metode *sharpe* adalah metode yang mendasarkan perhitungannya dengan konsep garis pasar modal (*capital market line*) untuk patokan dugaan, dengan cara membagikan premi risiko portofolionya dengan standar deviasi. Metode *sharpe* ini bisa digunakan untuk mengukur premi risiko dari setiap unit risiko pada portofolionya. Berikut rumus dari metode *sharpe*, yaitu:

$$S_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_{TR}}$$

Dengan keterangan:

$S_p$  : Sharpe Ratio

$\bar{R}_p$  : rata-rata kinerja portofolio dalam periode tertentu

---

<sup>35</sup>Ibid., Hlm. 122-123

$\overline{Rf}$  : rata-rata kinerja portofolio bebas risiko dalam periode tertentu

$\sigma_{TR}$  : standar deviasi reksadana dalam periode tertentu<sup>36</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dikelolah dengan rumus-rumus yang ada di definisi operasional yang relevan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel supaya mempermudah dalam pengelolaan datanya. Berikut teknik-teknik yang akan dilakukan:

1. Mengumpulkan data NAB yang dipergunakan untuk menghitung *return* reksadana, rata-rata Bank Indonesia rate yaitu *risk free*, serta menghitung standar deviasi yaitu risiko portofolio reksadana.
2. Melakukan pengujian kinerja masing-masing reksadana saham yaitu reksadana saham syariah dan konvensional dengan metode *Sharpe* yang rumusnya telah ada di definisi operasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya penambahan hasil dari investasi yang diperoleh untuk setiap risiko dari unit yang diambil.

---

<sup>36</sup>Sulistya Rini, dkk, loc. cit.



## Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikannya sebesar 0,05 atau 5%. Metode ini dipergunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu *parametric statistic (independent sample t-test)* untuk data distribusi normalnya, sedangkan data untuk distribusi tidak normalnya menggunakan *non parametric statistic (Mann-Whitney)*. Untuk mengetahui apakah datanya memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji statistiknya didapatkan gambaran, yaitu:

1.  $H_0$  : data distribusi normal
2.  $H_1$  : data distribusi tidak normal

Dengan mengambil keputusan yaitu melihat angka probabilitas, dengan ketentuannya sebagai berikut:

1. Probabilitas  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima
2. Probabilitas  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak

## Uji *Independent Sample T-Test (Parametric Statistic)*

Teknik t-test adalah teknik statistik yang dimana jika kelompok sampel yang akan diuji perbedaan dari rata-rata hitungannya hanya terdiri dari 2 kelompok. T-test untuk sampel bebas (*independent sample*) merupakan teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji 2

kelompok yang memiliki subjek berbeda, akan tetapi diperlakukan dengan sama. Dengan mengambil keputusan yaitu melihat angka probabilitas, dengan ketentuannya sebagai berikut:

1. Propabilitas  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima
2. Propabilitas  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak

Uji *Mann Whitney* (Non Parametric Statistic)

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah memiliki perbedaan respon dari dua populasi data yang saling independen jika data lebih lemah dari skala intervalnya. Uji ini bisa disamakan dengan uji t-test untuk dua kelompok independennya jika terjadi pelanggaran terhadap uji normalitas/skala data tidak sesuai untuk uji t-test. Dengan mengambil keputusan yaitu melihat angka probabilitas, dengan ketentuannya sebagai berikut:

1. Propabilitas  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima
2. Propabilitas  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Lidia Desiana dan Isnurhadi, “Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dengan Reksa Dana Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.10 No.19, 2012.